

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2023

Ardianto¹

¹Prodi D-III Keperawatan Universitas Putra Abadi Langkat, Langkat, Indonesia
ardiy3475@gmail.com

Abstract: *Supervision is one part of the process or activity of the supervision and control function. Documentation is a statement about an authentic event or activity by making written notes. This type of research is illustrative research using a cross sectional study design. The aim of the research is to determine the relationship between supervision of the head of the room and the implementation of documentation in the Inpatient Room at Dr. Regional General Hospital. RM Djoelham Binjai in 2023. The sampling technique took 30% of the existing population, so the total sample in this study was 60 people. The results of hypothesis testing to see the relationship between variable .05). The conclusion of this research is that there is a relationship between Head of Room Supervision and the Implementation of Nursing Care Documentation in the Inpatient Room at Dr. General Hospital. RM. Djoelham Binjai.*

Keywords: *Supervision, Documentation of Nursing Care*

Abstrak: Supervisi merupakan salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian (*controlling*). Dokumentasi merupakan pernyataan tentang kejadian atau aktifitas yang otentik dengan membuat catatan tertulis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggambarkan dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional* tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan pendokumentasian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM Djoelham Binjai tahun 2023. Teknik pengambilan sampel diambil 30 % dari jumlah populasi yang ada, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) dan $df = 1$ diperoleh hasil $p.value = 0,096$ pada $df = 1$ dimana $sig < \alpha$ (0,000 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. RM. Djoelham Binjai.

Kata kunci: Supervisi, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendahuluan

Pelayanan keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di setiap rumah sakit sudah semestinya memberikan suatu pelayanan keperawatan yang berkualitas pula. Salah satu indikator mutu pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit adalah dengan menilai bagaimana tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012).

Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dokumentasi merupakan aspek penting dari praktik keperawatan karena berisi catatan-catatan yang berguna untuk komunikasi, tagihan finansial, edukasi, pengkajian, riset, audit dan dokumen legal, Dokumentasi didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang, dokumentasi yang baik mencerminkan tidak hanya kualitas perawatan tetapi juga membuktikan pertanggungjawaban setiap anggota tim perawat dalam memberikan perawatan (Potter & Perry, 2015).

Pencapaian kepuasan pasien yang optimal terhadap mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dengan pelaksanaan pelayanan keperawatan. Dalam memberikan pelayanan, perawat memberikan asuhan keperawatan yang terangkum dalam proses keperawatan. Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wirawan, 2013).

Dokumentasi yang akurat adalah salah satu pertahanan diri yang terbaik terhadap tuntutan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan. Catatan dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis terhadap segala sesuatu yang terjadi dan dilakukan kepada klien. Asuhan keperawatan dapat saja berjalan dengan sangat baik, namun asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan berarti asuhan yang tidak dilakukan dalam peradilan hukum (Perry & Potter, 2015).

Keterampilan dokumentasi yang efektif memungkinkan perawat untuk mengkomunikasikan kepada tenaga kesehatan lainnya dan menjelaskan apa yang sudah, sedang dan yang akan dikerjakan oleh perawat. Pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi pendokumentasian pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan atau implementasi dan pendokumentasian evaluasi keperawatan. Dokumentasi pengkajian yang lengkap dapat meningkatkan efektifitas asuhan keperawatan yang diberikan. Diagnosis keperawatan yang didokumentasikan dengan baik akan meningkatkan kontinuitas dan konsistensi perawatan yang diberikan. Pendokumentasian implementasi merupakan bukti dari perawatan yang diberikan, sedangkan pendokumentasian evaluasi adalah untuk menentukan hasil perawatan yang spesifik, serta menguji atau memperbaiki efektifitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Iyer & Camp, 2015).

Menurut Potter & Perry (2015) ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time lines*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*). Menurut Nursalam (2012) pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan baik dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan.

Penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik akan berpengaruh pada kualitas pelayanan keperawatan dimana dapat dikelola dengan pelaksanaan manajemen yang baik di rumah sakit. Menurut Triwibowo (2013) pelayanan keperawatan memerlukan manajemen yang baik sehingga manajer keperawatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan melaksanakan fungsi- fungsi manajemen.

Manajemen keperawatan secara singkat diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat (Gillies, 2012). Definisi lain, manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan

proses manajemen untuk mencapai tujuan dan objektifitas pelaksanaan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012). Menurut Marquis & Huston (2012) menyatakan proses manajemen dibagi lima tahap yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (ketenagaan), *directing* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) yang merupakan satu siklus yang saling berkaitan.

Swanburg dan Swanburg (2012) mengemukakan secara operasional manajemen keperawatan merupakan bentuk kepemimpinan dan pengelolaan oleh departemen/ divisi/ bidang/ seksi keperawatan melalui tiga tingkatan manajerial yaitu : 1) Manajemen puncak (direktur keperawatan), bertanggung jawab terhadap semua kegiatan, fasilitas dan layanan keperawatan, 2) Manajer menengah (supervisor/ coordinator), bertanggung jawab mengarahkan aktifitas kepala ruangan dan bertanggung jawab kepada direktur keperawatan, 3) manajer bawah (kepala ruangan/ ketua tim), yang bertanggung jawab terhadap manajemen asuhan yang diberikan kepada klien.

Peranan manajer ruangan (kepala ruangan) sangat penting dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan di ruangan. Salah satu peran manajer ruangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya pada manajemen pelayanan keperawatan adalah fungsi pengarahan. Pengarahan atau koordinasi merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan meliputi kegiatan menciptakan suasana yang memotivasi, membina komunikasi organisasi, menangani konflik, memfasilitasi kolaborasi, pendelegasian, dan supervisi (Marquis & Huston, 2013).

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, menurut Retyaningsih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan motivasi perawat yang tidak baik cenderung kualitas dokumentasi asuhan keperawatan juga tidak baik dan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dkk (2013) menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan diperlukan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip utama pendokumentasian. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Tri Haryanti (2013) bahwa ada hubungan antara persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS Panti Wilasa Citarum, Semarang.

Metode

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan metode Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Dr. RM. Djoelham Binjai. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yang sebelumnya telah dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria inklusi selama proses pengambilan data. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisa univariat yang ditampilkandalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta analisa bivariat menggunakan uji chi-square dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil kuesioner didapatkan jawaban dari responden dengan penyajian dalam bentuk tabel, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. RM. Djoelham Binjai

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	31,7
Perempuan	41	68,3
Total	60	100,0
Umur		
> 20 Tahun	60	100,0
< 20 Tahun	0	0
Total	60	100,0
Pendidikan		
Sarjana	33	55,0
D3	27	45,0
Total	60	100,0
Masa Kerja		
> 5 Tahun	35	58,3
< 5 Tahun	25	41,7
Total	60	100,0
Supervise Kepala Ruangan		
Baik	45	75,0
Tidak Baik	15	25,0
Total	60	100
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan		
Baik	35	58,3
Tidak Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Analisa Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (68,3%) dengan tingkat mayoritas usia > 20 tahun sebanyak 100 responden (100%) dengan jenjang pendidikan mayoritas sarjana sebanyak 33 responden (55,0%) dengan masa kerja mayoritas > 5 tahun sebanyak 35 responden (58,3%). Sedangkan dari hasil pengukuran supervise kepala ruangan dikategorikan baik sebanyak 45 responden (75,0%). Hasil pengukuran pendokumentasian asuhan keperawatan baik sebanyak 35 responden (58,3%)

Tabel 2. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. RM. Djoelham Binjai

No	Supervisi	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		p.value	df
		Baik		Tidak Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	29	82,9	16	64,0	5	75,0	0.000	1
2	Tidak Baik	6	17,1	9	36,0	15	25,0		
Total		35	100	25	100	60	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa supervise kepala ruangan baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan baik sebanyak 29 responden (82,9) dan minoritas supervise kepala ruangan tidak baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik sebanyak 6 responden (17,1).

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel X dan variable Y adalah dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) dan $df = 1$ diperoleh hasil $p.value = 0,096$ pada $df = 1$ dimana $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diketahui Ada Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. RM. Djoelham Binjai.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pribadi (2012) bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara dalam kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%. Perawat dalam melaksanakan tugas sehari-hari dipimpin oleh seorang kepala ruang. Kaitannya dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tersebut, kepala ruangan memiliki tugas untuk memberikan pendampingan/supervisi terhadap anggota ruangnya karena sebagian besar hasil dari audit dokumentasi masih kurang dari nilai 75.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervise kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, semakin baik supervise yang dilakukan kepala ruangan maka pendokumentasian asuhan keperawatan semakin baik. Semakin sering kepala ruangan tidak supervise maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan tidak baik.

Referensi

- A Potter, & Perry, A. G. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
- A. Pribadi, Benny. (2012). Model Desain Sistem Pembelajaran Dokumentasi Keperawatan. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arwani & Supriyatno. (2012). Manajemen bangsal keperawatan. (Cetakan Pertama). Jakarta: EGC.
- Azwar. Saifuddin. (2013). Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya. (2013). Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gillies, D.A. (2012). Manajemen Keperawatan: Suatu Pendekatan Sistem. Edisi kedua. Philadelphia: W. B. Saunders.
- Iyer Patricia W, & Nancy H Camp. (2015). Dokumentasi Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Keliat, B.Adan Akemat. (2012). Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta : EGC.
- Marquis, B.L. & Huston, C.J. (2014). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Jakarta: EGC.
- Muninjaya, Gde AA, (2012). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Jakarta, EGC.
- Nursalam. (2012). Management Keperawatan edisi 3, Jakarta : Salemba Medika.
- Swanburg, R.C. (2012). Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Untuk Perawat Klinis. Jakarta: EGC.

- Suarli, S. & Bahtiar. (2014). Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktik. Jakarta: Erlangga.
- Warsito, & Retyaningsih. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, motivasi dan Supervisi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Semarang : Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 13 Februari 2023.
- Wirawan. (2013). Kepemimpinan. Teori,Psikologi,Prilaku Organisasi,Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2013). Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyana, Muncul. (2014). Supervisi dalam Keperawatan.<http://www.akpermadiun.ac.id/index.php?link=artikeldtl.php&id=3>. Diakses tanggal 13 Februari 2023.